

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sistem transportasi nasional berperan penting dalam upaya peningkatan pembangunan nasional. Transportasi dapat mendukung dan mempermudah terselenggaranya perpindahan penduduk maupun barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Sektor transportasi darat (jalan) Indonesia pada tahun 2018 sebesar 53,15% yang didominasi oleh sepeda motor (BPS, 2018).

Kemajuan teknologi di bidang transportasi, menjadi kenyataan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, bahwa saat ini internet sangat berpengaruh kepada warga masyarakat dalam menjalani kehidupan masyarakat. Karena pemesanan berbasis aplikasi yang mudah di download oleh pengguna smartphone baik sistem android maupun iOS. Pemesanan melalui aplikasi yang mudah membuat ojek online diterima dengan cepat di kalangan masyarakat, serta berbagai macam pilihan layanan yang diberikan sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang jasa (Agustin, 2017).

Perkembangan bisnis dunia pada era industry ditandai dengan kehadiran *e-commerce* yang memanfaatkan teknologi internet. Salah satu sasaran dalam *e-commerce* adalah transportasi (Lyons & Davidson, 2016). Inovasi transportasi berbasis aplikasi online didukung oleh teknologi komunikasi melalui *smartphone* yang menggabungkan jasa transportasi ojek dan teknologi komunikasi. Layanan ojek online bisa didapatkan melalui pemesanan via

aplikasi. Keuntungan yang bisa didapatkan dari layanan ojek online adalah tidak terikat dengan rute dan jam pelayanan 24 jam. Ojek online juga lebih aman karena dilengkapi dengan identitas pekerja, nomor kendaraan, waktu perjalanan dan *fitur global positioning system* (GPS) yang dapat menunjukkan keberadaan pekerja dan penggunaanya (Damayanti, 2016).

Pekerja ojek online memiliki hak untuk mendapatkan hak atas keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan UU No. 13 Tahun 2010. Kesehatan dan Keselamatan kerja merupakan suatu usaha seseorang untuk menciptakan kesejahteraan kerja. Waktu kerja seseorang menentukan kesehatan, efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja. Waktu kerja pekerja ojek online rata-rata 10-12 jam/hari. Waktu kerja yang panjang dapat menimbulkan kecenderungan untuk terjadinya kelelahan, gangguan kesehatan, penyakit dan kecelakaan serta ketidakpuasan (Sonhaji, 2010).

Pekerja ojek online juga beresiko untuk mengalami penyakit akibat kerja (PAK). PAK adalah penyakit yang terjadi di lingkungan kerja. Penyakit akibat kerja yang terjadi pada pekerja ojek online adalah nyeri, gangguan pernafasan dan stress. Penyakit akibat kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu lingkungan kerja dan hubungan kerja. Penyebab penyakit akibat kerja yang berkaitan dengan hubungan kerja dibedakan menjadi 5 golongan yaitu golongan fisik, kimiawi, biologik, fisiologik (ergonomik) dan psikososial. Faktor fisiologik menjadi penyebab meningkatnya akibat kerja seperti gangguan muskuloskeletal. Adanya penyakit akibat kerja/PAK menunjukkan bahwa terhadap risiko pada kesehatan dan keselamatan kerja pekerja ojek online.

Penyakit akibat kerja/PAK yang dirasakan oleh pekerja ojek online dapat mengganggu kualitas hidup dan menurunkan aktivitas pekerja (Salawati, 2015). Pengendara ojek online menggunakan seragam jaket dan dua helm yang berwarna hijau dengan bertuliskan ojek online. Kemudahan dan keamanan menggunakan ojek online mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan transportasi roda dua ini, ojek online lahir dari ide sang *chief executive officer* (CEO) dan direktur pengatur (*managing director*) (Waworuntu et al., 2018).

Masalah muskuloskeletal merupakan masalah yang mempengaruhi fungsi normal system muskuloskeletal akibat paparan berulang sebagai faktor risiko di tempat bekerja yang dapat menyebabkan permasalahan kerja yang signifikan akibat peningkatan kompensasi biaya kesehatan, penurunan produktivitas, dan rendahnya kualitas hidup. Penduduk pada rentang usia 18-55 tahun di Amerika Serikat mengalami keluhan nyeri pada punggung (Saputra et al., 2017). Keluhan musculoskeletal adalah keluhan sakit, nyeri, pegal-pegal dan lainnya pada system otot (*muskuloskeletal*) seperti tendon, pembuluh darah, sendi, tulang, syaraf dan lainnya yang disebabkan oleh aktivitas kerja (Rahawarin, 2011).

Pengendara ojek online dengan posisi tubuh yang salah akan mendapatkan masalah muskuloskeletal yang dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental pengendara ojek online itu sendiri. Saat perjalanan berlangsung, pengendara ojek online membutuhkan duduk dalam waktu yang lama saat mengendarai, posisi duduk dapat mendorong kearah ketidaknyamanan dan

timbulnya penyakit yang dapat mengakibatkan kerugian besar melalui kesalahan kerja dan mengurangi serta produktifitas kerja. Pekerja ojek online bergantung pada bonus harian sebagai penghasilan utama. oleh karena itu, pekerja ojek online memperpanjang waktu kerja (lebih dari 12 jam kerja) untuk mendapatkan bonus harian durasi waktu kerja yang lama dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja yang terjadi pada pekerja ojek online adalah nyeri pada punggung bawah/NPB karena posisi atau sikap duduk sering membungkuk saat mengendarai sepeda motor (Enrico, 2016).

Tuntutan pekerjaan yang tinggi sering tidak dapat dihindari pekerja sering mengalami nyeri pada anggota tubuhnya, pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial sehingga sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang mengalami nyeri (Smeltzer, C. Suzzane, 2013).

Data epidemiologi mengenai nyeri punggung bawah di indonesia diperkirakan 40% penduduk pulau jawa tengah berusia diatas 65 tahun pernah menderita nyeri pinggang, prevalensi pada laki-laki 18,2% dan pada wanita 13,6%. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini, seperti kecenderungan bergerak yang salah, memutar-mutar tubuh setelah duduk lama, keadaan otot yang statis, serta tekanan terhadap waktu tiba, yang tidak memungkinkan pengendara ojek online untuk berdiri sejenak atau beristirahat dan keadaan ini akan diperburuk jika pengendara ojek online memiliki berat badan yang tinggi atau *Body Mass Index* (BMI) yang *overweight* dan *obese*. Dalam laporan BMI

mempengaruhi onset dan derajat dari Low Back Pain pada pekerja kantor atau industri yang duduk lama (Fathoni et al., 2011).

Hasil studi yang pernah dilakukan terhadap lebih kurang 9000 pekerja di 12 kota, pada umumnya berupa penyakit muskuloskeletal (16%) yang mana menjadi masalah tertinggi dibandingkan masalah kesehatan lainnya, pekerjaan sebagai pengemudi rentan terhadap masalah kesehatan nyeri punggung atau muskuloskeletal (Depkes RI, 2013). Menurut penelitian Harnoto bahwa pekerja sebagai pengendara ojek online yang bekerja dengan durasi lama dan posisi yang statis dapat terkena masalah musculoskeletal (Harnoto, 2010). Pada penelitian yang dilakukan Sasamu (2019) di dapatkan bahwa responden dengan durasi jam kerja lebih 8 jam paling banyak mengalami musculoskeletal semakin lama durasi kerja maka semakin meningkat pula kerja anggota tubuh terutama bagian tulang punggung yang menopang berat badan (Sasamu et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 22 Desember 2020 didapatkan hasil bahwa 100% pekerja ojek online mengalami Nyeri sedang. Pekerja ojek online mengatakan bahwa posisi atau sikap duduk mereka sering membungkuk saat mengendarai sepeda motor. Saat dilakukan wawancara pada 10 pekerja ojek online menunjukkan bahwa ketika merasakan nyeri sebanyak 1 pengemudi memilih untuk tidak bekerja, 7 pengemudi memilih untuk menambah waktu istirahat dan 2 pengemudi memilih tetap bekerja dengan waktu yang sama. Salah satu dampaknya adalah target harian yang sudah ditetapkan sebelumnya tidak dapat tercapai, berkurangnya kepuasan kerja dan menurunnya mutu pelayanan pekerja ojek online. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan di Medan massa kerja dan sikap kerja berpengaruh pada resiko Muskuloskeletal pada driver ojek online karena semakin lama masa kerja mengakibatkan penyempitan pembuluh darah yang lama kelamaan akan mengakibatkan nyeri otot sehingga terjadi keluhan muskuloskeletal (Agnes Ferusgel et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rotulong menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dan keluhan muskuloskeletal jadi semakin lama seseorang bekerja dan semakin lama seseorang terpapar dengan faktor muskuloskeletal maka semakin besar pula risiko untuk mengalami keluhan muskuloskeletal (Rotulong, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan pengamatan mengenai gambaran nyeri musculoskeletal pada pekerja ojek online sebagai responden di Wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapat rumusan masalah “Bagaimana keluhan nyeri muskuloskeletal pada pekerja ojek online di Wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran nyeri muskuloskeletal pada pekerja ojek online di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui keluhan nyeri muskuloskeletal berdasarkan faktor usia pada pekerja ojek online di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui keluhan nyeri muskuloskeletal berdasarkan faktor jenis kelamin pada pekerja ojek online di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang.
- c. Mengetahui keluhan nyeri muskuloskeletal berdasarkan faktor IMT pada pekerja ojek online di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang.
- d. Mengetahui keluhan nyeri muskuloskeletal berdasarkan faktor lama kerja pada pekerja ojek online di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang.
- e. Mengetahui keluhan nyeri muskuloskeletal berdasarkan faktor masa kerja pada pekerja ojek online di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang.
- f. Mengetahui keluhan nyeri muskuloskeletal berdasarkan faktor beban kerja pada pekerja ojek online di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang.
- g. Mengetahui keluhan nyeri muskuloskeletal berdasarkan faktor sikap kerja pada pekerja ojek online di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah informasi tentang kejadian penyakit akibat kerja terutama

nyeri muskuloskeletal pada pekerja ojek *online* serta dapat mengetahui upaya preventif dan promotif terkait nyeri muskuloskeletal pada pekerja ojek online.

## 2. Bagi Pekerja Ojek Online

Memberikan informasi terkait gambaran nyeri muskuloskeletal dan pada pekerja ojek online.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan dalam mengembangkan penelitian dibidang kesehatan kerja pada keperawatan komunitas, khususnya terkait kejadian nyeri muskuloskeletal pada pekerja.

## 4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan meningkatkan pengetahuan bagi perusahaan ojek *online* tentang pentingnya mencegah keluhan nyeri muskuloskeletal agar dapat meningkatkan produktivitas kerja secara optimal pada pekerja ojek online sebagai mitra perusahaan.